

**PENGELOLAAN AKREDITASI DALAM PENINGKATKAN MUTU
DI MAS DARUL MUKHLISIN TAKENGON
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

FAJAR NAFIKA

NIM. 190206056

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**PENGELOLAAN AKREDITASI DALAM PENINGKATAN MUTU DI MAS
DARUL MUKHLISIN TAKENONG
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Kependidikan Islam**

Oleh:

**FAJAR NAFIKA
NIM.190206056
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 1971082419980310021**

Pembimbing II



**Tihalimah, MA
NIP. 1975223120091220001**

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PENGELOLAAN AKREDITASI DALAM PENINGKATAN MUTU
DI MAS DARUL MUKHLISIN TAKENGON
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 8 Desember 2023
Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Muhammad Faisal, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19711082419980310021

Sekretaris,

Tihalimah, S.Pd.I., M.A
NIP. 19752231200912200001

Penguji I,

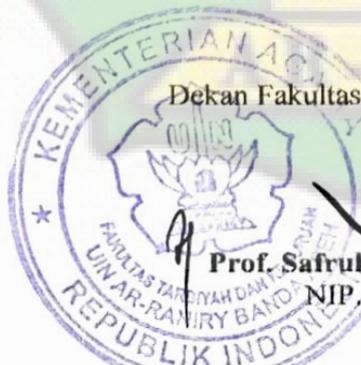
Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

Penguji II,

Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh



Prof. Safrul Malik, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Nafika
NIM : 190206056
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Di MAS
Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Novemver 2023

Yang Menyatakan



Fajar Nafika
Nim. 190206056

ABSTRAK

Nama : Fajar Nafika
NIM : 190206056
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Di MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah
Tebal Skripsi : 76
Pembimbing 1 : Muhammad Faisal, M. Ag
Pembimbing 11 : Tihalimah, MA.
Kata Kunci : Pengelolaan Akreditasi, Peningkatan Mutu

Akreditasi merupakan upaya dalam meningkatkan mutu, kinerja dan produktivitas satuan Pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur formal maupun nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu yaitu melakukan pengembangan pada program akreditasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah (2) Optimalisasi pengelolaan akreditasi untuk peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah (3) Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Akreditasi di MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, Display data dan penarikan kesimpulan. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Kepala Tu dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah yaitu dimulai dengan kegiatan perencanaan awal yaitu dengan membuat tim akreditasi yang telah di-SK kan dan melakukan pengisian instrumen akreditasi, melaksanakan tahapan-tahapan akreditasi dan kepala sekolah memberikan arahan dan saling bekerja sama dalam proses akreditasi berlangsung kemudian melakukan kegiatan monitoring/evaluasi. (2) Pengotimalan pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah yaitu dengan memahami standar akreditasi, standar mutu pendidikan, membentuk tim dan membagi tugas, adanya peran dari stakeholder, melakukan pembinaan atau pelatihan terhadap guru. (3) Kendala dan solusi yang dihadapi MAS Darul Mukhlisin pada saat Proses akreditasi diantaranya: waktu yang terbatas, dokumen yang diperlukan tidak tertata dengan baik, bukti fisik berupa dokumen yang tidak ditemukan, fasilitas yang kurang memadai. Dan untuk solusi yang diberikan diantaranya, membentuk Tim akreditasi, menguasai perangkat akreditasi, mempelajari dan lebih menguasai bobot akreditasi, memberikan motivasi arahan dan dorongan kepada guru tentang pentingnya akreditasi. Jadi kesimpulannya pengelolaan akreditasi harus membuat perencanaan yang matang dan memahami standar akreditasi dan standar mutu Pendidikan guna untuk mengoptimalkan dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Di MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah”**.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam baginda besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang strata 1 dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Manajmene pendidikan islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara formal maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh rasa hormat dan rasa treimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terutama kepada:

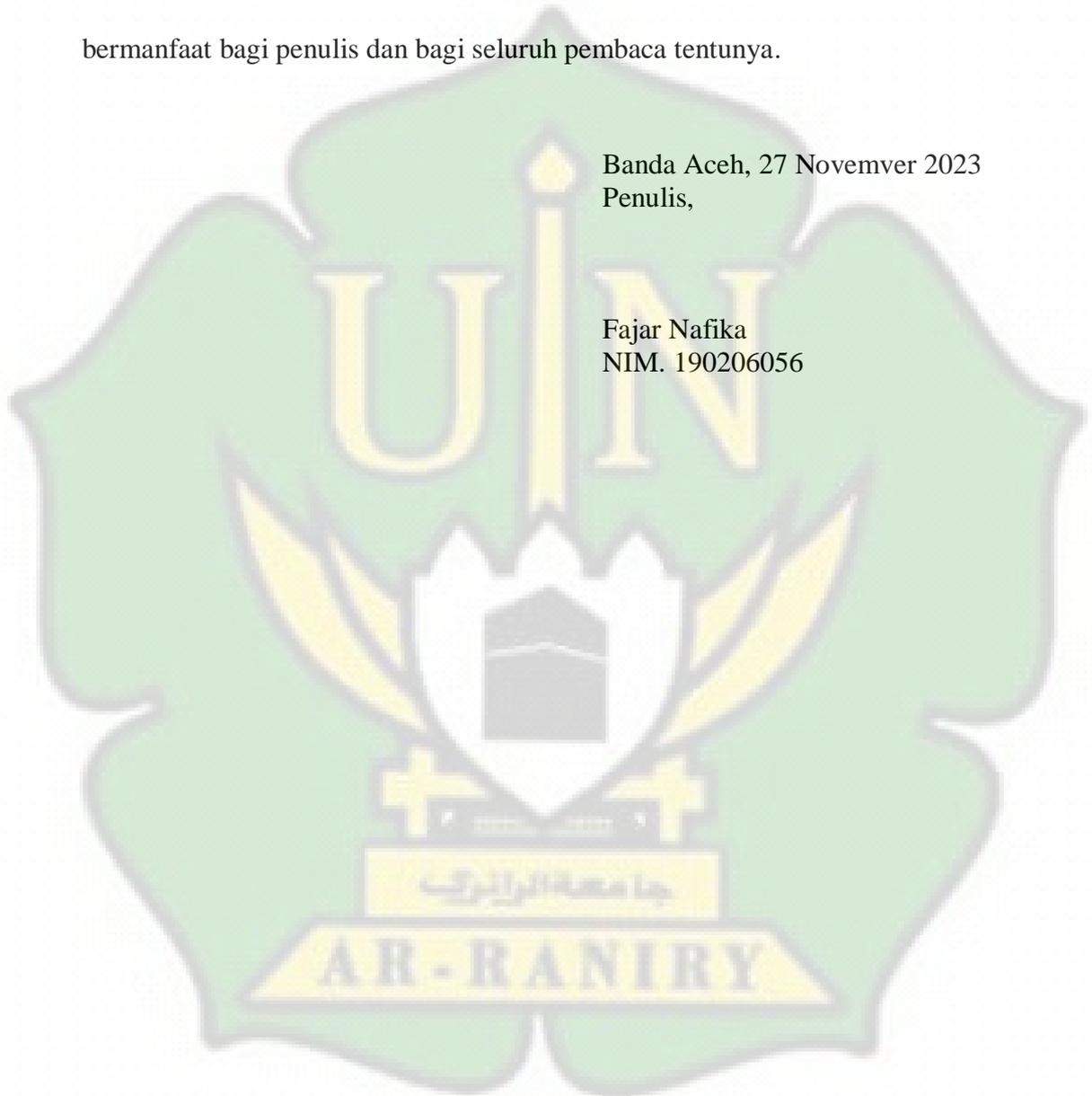
1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor Uin-Ar Raniry Banda Aceh

2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., Ma., M.Ed., Ph.D, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan staf prodi serta para dosen yang telah mendidik, memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Faisal, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Tihalmah, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
5. Kepada kepala sekolah dan guru MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang segala-galanya yang selalu menjadi penyemangat dan support system pertama peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara materi maupun moral yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Manajemen Pendidikan Islam, yang tidak bisa lagi disebut satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan untuk penulis

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi seluruh pembaca tentunya.

Banda Aceh, 27 Novemver 2023
Penulis,

Fajar Nafika
NIM. 190206056



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Terdahulu.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pengelolaan Akreditasi Sekolah.....	13
1. Pengertian Pengelolaan Akreditasi.....	13
2. Standar Akreditasi	17
3. Prinsip-prinsip Akreditasi	21
B. Mutu Pendidikan	24
1. Pengertian Mutu	24
2. Prinsip dan faktor utama peningkatan mutu	27
3. Ruang lingkup Mutu Pendidikan.....	29
C. Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33

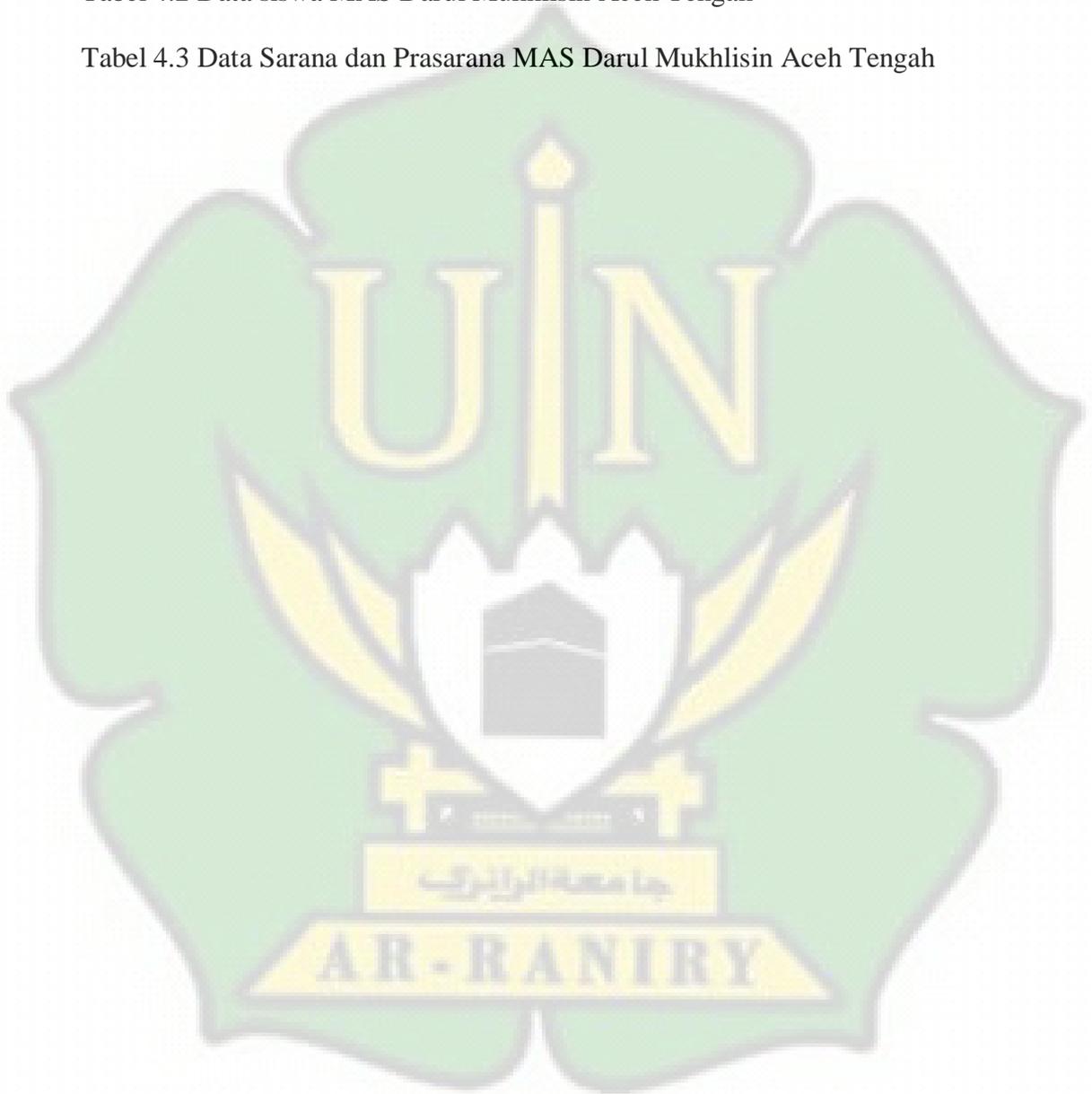
D. Subjek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrument Pengumpulan Data.....	36
G. Analisis Data Kualitatif	36
H. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Profil MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah.....	45
2. Visi dan Misi MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah.....	46
3. Data Objektif Mas Darul Mukhlisin Aceh Tengah	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Proses Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah.....	49
2. Pengoptimalan Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu DI MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah.....	53
3. Kendala Dan Solusi Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah	57
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	58
1. Proses Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah.....	59
2. Pengoptimalan Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu DI MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah.....	60
3. Kendala Dan Solusi Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

Tabel 4.2 Data siswa MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

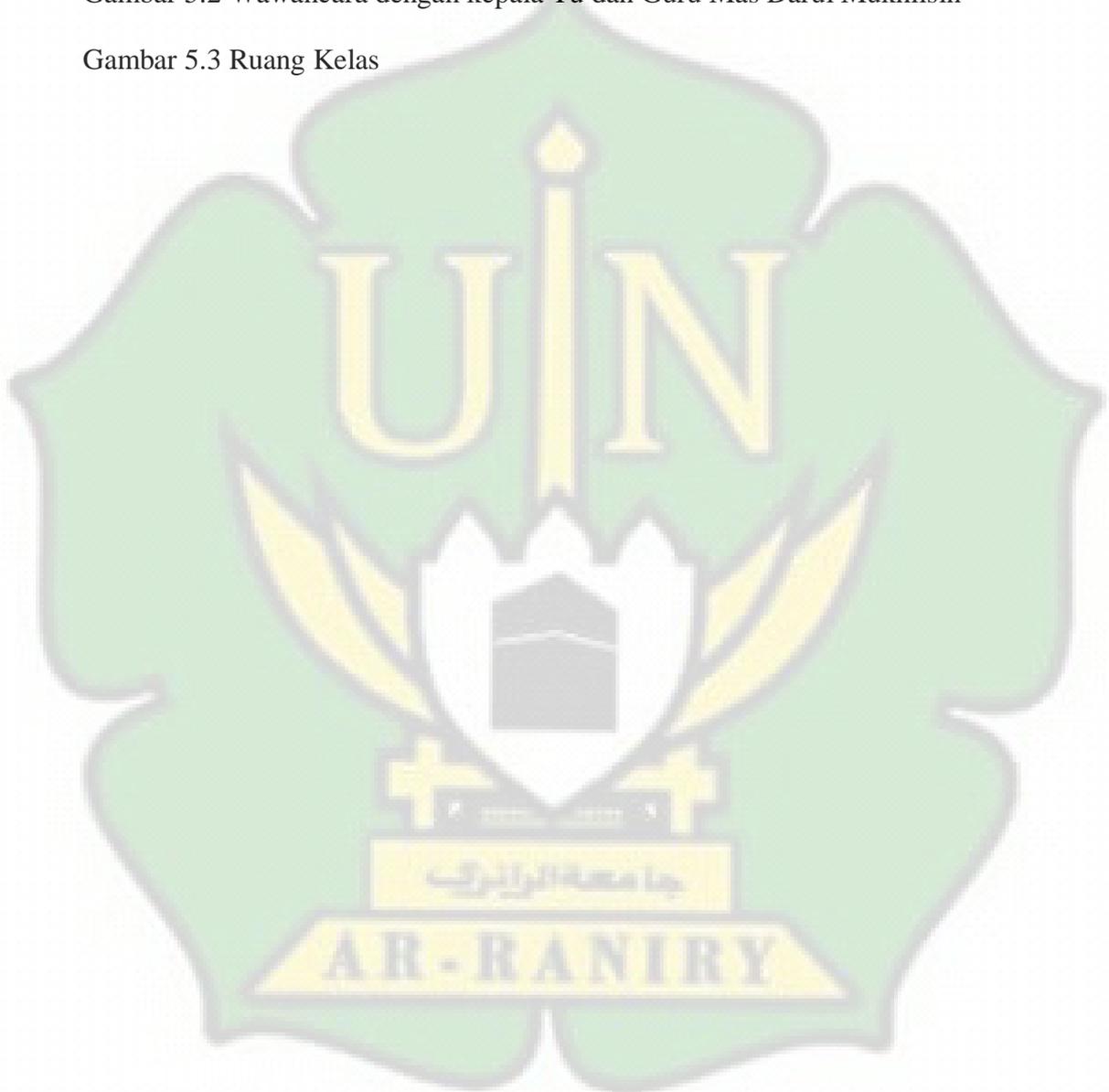


DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Wawancara dengan kepala MAS Darul Mukhlisin

Gambar 5.2 Wawancara dengan kepala Tu dan Guru Mas Darul Mukhlisin

Gambar 5.3 Ruang Kelas



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat keterangan pembimbing skripsi

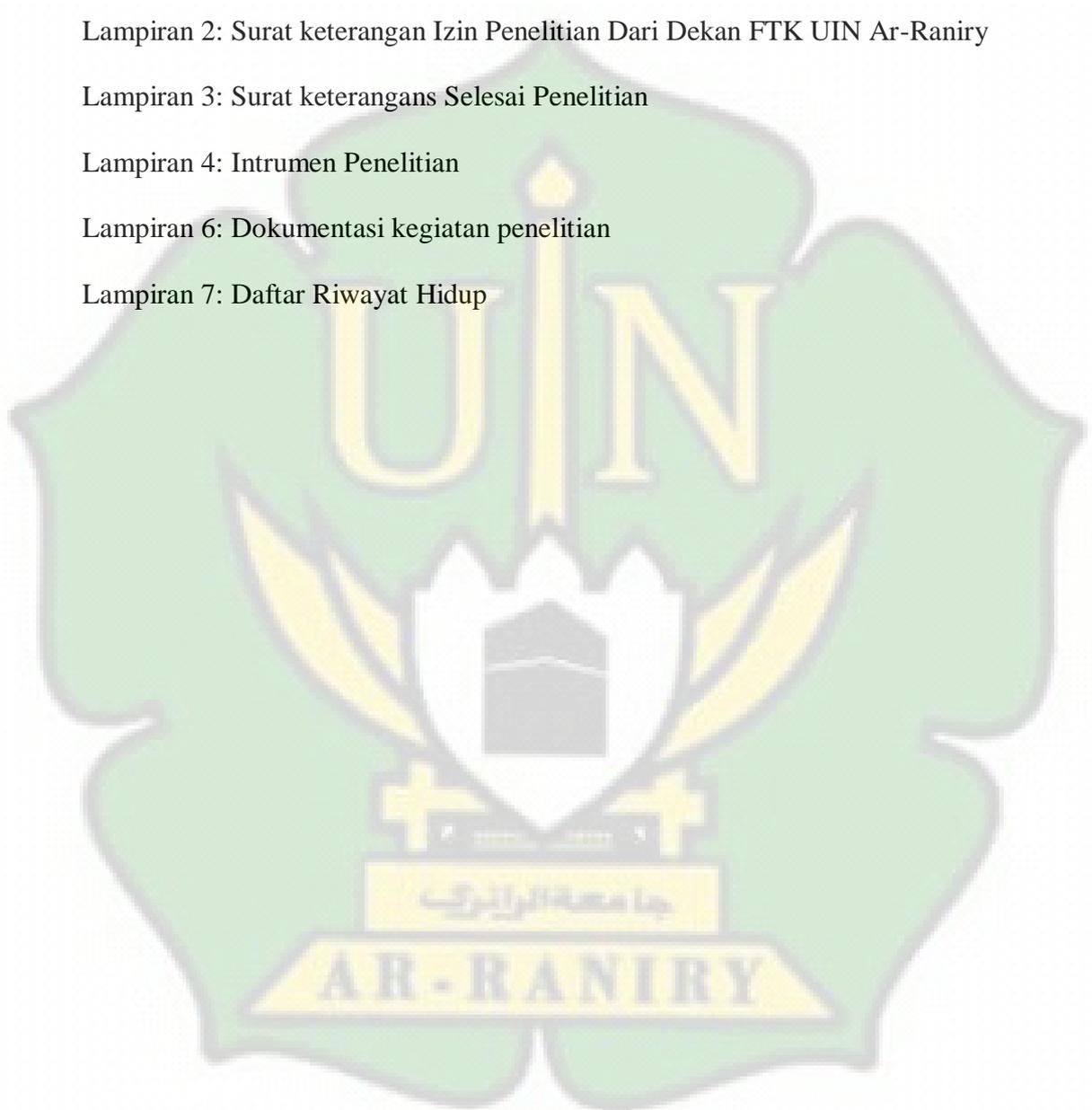
Lampiran 2: Surat keterangan Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran 3: Surat keterangans Selesai Penelitian

Lampiran 4: Intrumen Penelitian

Lampiran 6: Dokumentasi kegiatan penelitian

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa bagi terciptanya kehidupan masyarakat maju, demokratis, mandiri dan sejahtera pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.¹

Pembaruan pendidikan dilakukan terus menerus agar mampu menghadapi berbagai tantangan sesuai perkembangan dengan zamanya. Dalam era reformasi dan demokratisasi pendidikan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan meliputi persoalan-persoalan yang terkait dengan pemerataan, mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 60 menegaskan bahwa: (1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan: (2) akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas public: (3) akreditasi dilakukan atas dasar criteria yang bersifat terbuka: (4) ketentuan

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), h. 266

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 4

mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 ayat 2 dan ayat 3 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional secara bertahap kearah yang dimaksudkan sesuai dengan peraturan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, harus dilakukan pengembangan dan sekaligus membangun sistem pengendalian mutu pendidikan melalui empat program yang terintegrasi yaitu; standarisasi pendidikan, evaluasi mutu sekolah, akreditasi sekolah, dan sertifikasi peningkatan mutu pendidik. Standarisasi pendidikan haruslah dimaknai sebagai Upaya penyamaan arah pendidikan secara nasional yang memiliki keluluasaan dan sekaligus keluwesan dalam implementasinya. Untuk mencapai kualitas yang optimal maka standar pendidikan harus dijadikan pedoman oleh stickholder pendidikan yang menjadi penggerak tumbuhnya ide dan kreativitas dalam mencapai standar nasional yang ditentukan.⁴

Badan akreditasi sekolah merupakan badan pelaksana akreditasi menjadi tanggung jawab yang merupakan badan struktural yang secara teknis terdiri dari unsur-unsur masyarakat, organisasi penyelenggaraan pendidikan, perguruan tinggi dan organisasi yang relevan. Dalam melaksanakan akreditasi sekolah baik formal maupun nonformal, pemerintah juga telah membentuk suatu badan yang dinamakan Badan Akreditasi Nasional sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 ketentuan umum pasal 1 Nomor 25-26 sebagai berikut:

³ Mulyono, *Manjemen Administrasi*, ...h, 267

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*, h.

“Badan Akreditasi Nasional sekolah/madrasah yang selanjutnya disebut BAN-SM adalah badan evaluasi mandiri yang menerapkan kesesuaian program dan satuan pendidikan tingkat pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengarah pada standar Nasional pendidikan. Badan Akreditasi Nasional pendidikan nonformal yang selanjutnya disebut BAN-PNP adalah Badan Evaluasi mandiri yang memutuskan kesesuaian program dan jenjang pendidikan jalur pendidikan nonformal dengan mengarah pada Standar Nasional Pendidikan.”

Latar belakang adanya kebijakan akreditasi sekolah di Indonesia adalah bahwa setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan/program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan/program pendidikan. Dengan demikian akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan dilakukan secara objektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrument criteria yang mengacu kepada standar nasional pendidikan.

Mutu satuan pendidikan dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain, serta lulusnya relevan dengan tujuan pendidikan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajar dan lingkungannya. Dengan demikian, kualitas sekolah adalah kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan yaitu adanya partisipasi aktif masyarakat

dalam proses peningkatan mutu sekolah secara terus menerus.⁵ Akreditasi sekolah/madrasah dapat dimaknai sebagai Upaya dalam meningkatkan mutu, kinerja, dan produktivitas satuan Pendidikan formal maupun non formal.

Dalam bentuk petunjuk akreditasi nasional tujuannya diadakannya kegiatan akreditasi sekolah/madrasah ialah:

1. Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan standar nasional pendidikan
2. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan
3. Memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program atau satuan pendidikan yang diakreditasi oleh pihak yang terkait.

Badan akreditasi nasional sekolah/madrasah menyebutkan pelaksanaan akreditasi sekolah memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu sekolah/madrasah dan rencana pengembangan
2. Dapat dijadikan sebagai motivator agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan internasional
3. Dapat dijadikan umpan baik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah dalam menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program sekolah
4. Membantu mengidentifikasi sekolah madrasah

⁵ Warul Walidin Makmun Ibrahim, *Peningkatan Mutu Sekolah Di Aceh Mulai Dari Evaluasi Satuan Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Pres, 2020), h. 26

5. Bahan informasi sekolah madrasah sebagai masyarakat belajar untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut maka pihak sekolah mampu untuk melakukan persiapan dan pengelolaan akreditasi dimulai dari perencanaan hingga kegiatan evaluasi, dan kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia.

MAS Darul Mukhlisin Takengon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak dikabupaten Aceh Tengah, yang berlokasi di Jln. Raya Takengon, Simpang Empat Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, tepatnya di Burni Jimet Kecamatan Bebesen. Sekolah ini merupakan sekolah yang terakreditasi B dengan No SK: 1857/BAB-SM/SK/2022, dan masih perlu untuk dibenahi agar kualitas pendidikan ataupun mutu pendidikan itu lebih berkembang lagi. Dalam konteks Pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* Pendidikan.

Oleh sebab itu mengingat pentingnya pengelolaan akreditasi di madrasah sebagai salah satu upaya untuk menjamin dan mengendalikan mutu kualitas pendidikan, maka perlu kesiapan dari sekolah dalam menghadapi pelaksanaan akreditasi madrasah dengan cara yaitu memahami pedoman akreditasi yang berlaku, memahami instrumen akreditasi satuan pendidik dan melakukan telaah instrument akreditasi yang ada serta dalam hal ini tenaga kependidikan dan

pendidikan, komite sekolah dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan akreditasi.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang akreditasi dan mutu dengan mengangkat judul “Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu di Mas Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pengelolaan akreditasi di MAS Darul Mukhlisin Takengon?
2. Bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan pengelolaan akreditasi untuk peningkatan mutu sekolah di MAS Darul Mukhlisin Takengon?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Akreditasi di MAS Darul Mukhlisin Takengon?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan akreditasi di MAS Darul Mukhlisin Takengon
2. Untuk mengetahui sekolah dapat mengoptimalkan pengelolaan akreditasi untuk peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Takengon
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Akreditasi di MAS Darul Mukhlisin Takengon

D. Penjelasan Istilah

1. Pengelolaan Akreditasi Madrasah

⁶ Dwinita Apriyani Rangkuti, *Kepengawasan Pendidikan Dan Akreditasi Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan PPI, 2021), h. 19

Pengelolaan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien dengan bantuan orang lain yang dimulai dari proses *planning, organizing, actuating, controlling*, dan *evaluation*.⁷ Sedangkan akreditasi adalah proses penilaian independen yang dilakukan oleh badan akreditasi eksternal untuk menilai kualitas, dan standar pendidikan Suatu madrasah, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk sertifikat pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu Lembaga yang mandiri dan profesionalisme. Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas tanpa ada manipulasi.

Jadi, pengelolaan akreditasi adalah serangkaian tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga atau institusi untuk memenuhi persyaratan akreditasi. Tujuan dari pengelolaan akreditasi adalah untuk memastikan bahwa institusi atau program yang diakreditasi telah terlaksana dan memiliki kualitas yang memadai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu merupakan kegiatan yang mengacu pada upaya yang dilakukan sebuah organisasi atau institusi untuk terus meningkatkan kualitas produk, layanan atau proses yang mereka tawarkan. Ini melibatkan proses evaluasi, perencanaan, implementasi, dan pemantauan perubahan yang diusulkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan lebih

⁷ Trio Budi Susanto, *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*, (Jawa Barat: Adab, 2023), h, 135

baik dari waktu ke waktu. Peningkatan mutu adalah pendekatan berkelanjutan untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi.⁸

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.⁹ Mutu merupakan suatu konsep yang kompleks sehingga tidak mudah didefinisikan dan diukur. Dalam dunia Pendidikan mutu Pendidikan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang:¹⁰

- 1) Mutu dari sisi prestasi belajar
- 2) Mutu dari sisi prosesnya
- 3) Mutu dari sisi masukanya
- 4) Mutu dari sisi efektifitas dan efesiensi pengelolaan Lembaga Pendidikan
- 5) Mutu dari sisi relevansi dengan dunia kerja

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mutu dalam dunia pendidikan sangat kompleks dan satuan pendidikan yang berorientasi peningkatan mutu tidak hanya melihat dari satu aspek saja,

⁸ M Sugeng Sholehuddin, *Konsep Kebijakan Mutu Pendidikan Dalam Pengelolaan MTSN Model*, (Jawa Tengah: PT New, 2021), h, 107

⁹ Djauk Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), h, 8

¹⁰ Karyanto, Darwin, *Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan mutu*, (Bandung: Bakti persada, 2015), h, 89

satuan Pendidikan harus mampu melihat konsep mutu secara menyeluruh sehingga peningkatan mutu yang diharapkan dapat tercapai.

E. Kajian terdahulu

Agar tidak terjadi unsur plagiasi karya ilmiah ini dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian itu antara lain.

Dalam Penelitian Zulkifli, 2015, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Kendiri, yang berjudul “Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Sumatra Utara”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja BAP S/M Provinsi Sulawesi Tenggara, dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sulawesi Tenggara. Fokus penelitian adalah bagaimanakah kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sulawesi Tenggara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi yang diolah dengan cara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja BAP S/M Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai lembaga yang mengakreditasi Sekolah/Madrasah telah melaksanakan programnya dengan memetakan sekolah/madrasah sebagai salah satu komponen peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrasah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.¹¹

Dalam penelitian Aulia Ar Rahkman Awaludin, 2017, program studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, yang berjudul “Akreditasi

¹¹ Zulkifli, *Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Vol. 8 No.2, Juli 2015, Di akses pada hari minggu 21 Mei 2023 jam 06:35

Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia”. Kajian ini membahas upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia melalui akreditasi sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan akreditasi sekolah adalah suatu upaya dari pemerintah untuk menjamin mutu pendidikan serta meningkatkan kinerja sekolah terutama dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Akreditasi Sekolah/madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, serta memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan atau satuan pendidikan yang diakreditasi.¹²

Dalam penelitian Khalakul Khoir berjudul “peningkatan kinerja guru melalui program akreditasi madrasah” dalam jurnal penelitian keislaman Vol 14. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang “peningkatan kinerja guru melalui program akreditasi. Madrasah pada MTs Darul Hikmah Darek Lombok Tengah” penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari bulan Mei sampai bulan oktober 2018 dengan bentuk kegiatan melakukan penggalan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan dan mengumpulkan data-data yang ril tentang bagaimana program akreditasi meningkatkan kinerja guru. Isu yang hangat pada tempat penelitian ini adalah bahwa kinerja guru belum maksimal disebabkan oleh

¹² Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Akreditasi Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Vol.2 No. 1 Agustus 2017, diakses pada hari minggu tanggal 21 Mei 2023 jam 07:15

faktor-faktor tertentu, baik faktor internal guru maupun faktor eksternal. Di dalam jurnal ini juga mendeskripsikan fungsi akreditasi madrasah yaitu perlindungan masyarakat pengendalian mutu dan pengembangan mutu. Konsep kinerja guru, kinerja merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dan bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya, ada tiga hal yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu kebutuhan, keinginan dan nilai-nilai. Selanjutnya penetapan indikator kinerja guru, motivator kinerja guru, meningkatkan kinerjanya guru dan pegawai pada MTs Darul Hikmah, meningkatkan kinerja guru dan pegawai pada MTs Darul Hikmah, faktor pendukung dan penghambat optimalnya kinerja guru pada MTs Darul Hikmah, urgensi akreditasi madrasah bagi peningkatan kinerja guru pada MTs Darul Hikmah.¹³

Emilia Nur Chasanah Sholihin Ibrahim Bafadal dan Asep Sunanda berjudul “Pengelolaan Persiapan Akreditasi Madrasah “dalam jurnal administrasi dan manajemen pendidikan Vol 1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pembentukan tim akreditasi madrasah, (2) pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik, (3) faktor penghambat dan pendukung dalam persiapan akreditasi madrasah, (4) quality control dari proses pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik, (5) tindak lanjut persiapan akreditasi madrasah, dan (6) strategi keberhasilan dalam akreditasi madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian

¹³ Khalkul Khoir, *Penigkatan Kinerhja Guru Melalui Program Akreditasi Madrasah* dalam jurnal penelitian keislaman, Vol 14. 2018, (diakses pada tanggal 21 mei 2023 pukul 08:50)

di SDN Ketawanggede Malang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini (1) proses pembentukan tim melalui penunjukan ketua tim oleh kepala madrasah, membuat draft SK, rapat dan membuat SK tim, (2) pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik melalui menghadiri sosialisasi, melakukan checklist instrumen akreditasi, persiapan data akreditasi dan pemenuhan bukti fisik, (3) faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, adanya guru mutasi, pensiun dan meninggal dunia, dokumen letaknya tidak beraturan dan printer kurang memadai sedangkan faktor pendukung yaitu bantuan dan motivasi kepala madrasah, kerja sama antar tim, dan bantuan stakeholders madrasah (4) quality control melalui pengecekan dan rapat evaluasi, (5) tindak lanjut persiapan dengan membiasakan kelengkapan perangkat madrasah, membuat program madrasah, dan melakukan penjaminan mutu melalui tim SPMI, dan (6) strategi keberhasilan dalam akreditasi madrasah terdapat strategi untuk mendapatkan nilai A dan strategi supaya cepat selesai.¹⁴

Dalam penelitian Yulian Dinihari, Muchlas suseno, Dan Samsi Setiadi, 2021, Linguistik terapan, pasca sarjana Universitas Negeri Jakarta, yang berjudul “evaluasi Hasil akreditasi sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Dki Jakarta”. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang hasil akreditasi BAN Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah DKI Jakarta dari mulai sasaran sampai dengan permasalahan implementasi akreditasi. Dalam melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah BAN-S/M dibantu oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi (BAN-S/M Provinsi). Metode yang digunakan dalam

¹⁴ Emilia Nur Chasanah Sholihin, Ibrahim Bafadal dan Asep Sunanda, *Pengelolaan Persiapan Akreditasi Madrasah, dalam jurnal administrasi dan manajemen pendidikan* Vol 1. 2018, (diakses pada tanggal 21 mei 2023 pukul 20:52), h. 171-178.

penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan model evaluasi CSE-UCLA(Center for theStudy of Evaluation- University of California in Los Angeles). Berdasarkan penelitian evaluasi menggunakan model CSE-UCLA yang fokus pada hasil akreditasi Sekolah/Madrasah di Provinsi DKI Jakarta, maka ada beberapa hal yang telah dievaluasi diantaranya dari populasi sekolah madrasah yang ada di DKI Jakarta. Kemudian sasaran seluruh sekolah, Ketersediaan anggota BAN-S/M dantim sekretariat. Jumlah asesor dari semua tingkat sekolah. Penyebaran asesor ke seluruh wilayah DKI Jakarta. Faktor pendukung hambatan, dan semua sekolah madrasah yang ada di Provinsi DKI Jakarta.¹⁵

Penelitian yang telah penulis paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang akreditasi, mereka juga berbicara tentang topik penjaminan mutu. Namun terdapat perbedaan, penelitian ini lebih memfokuskan tentang pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu.

¹⁵ Yulian Dinihari, Muchlas suseno, Dan Samsi Setiadi, *Evaluasi Hasil Akreditasi Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Dki Jakarta*, Volume V No.2 November 2021, (Diakses pada tanggal 25 juli 2023 pukul 09:13)

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Akreditasi Madrasah

1. Pengertian Pengelolaan akreditasi Madrasah

a. Pengelolaan

Menurut KBBI, pengelolaan adalah sebuah proses, cara perbuatan pengelolaan mengelola atau proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, dan atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁶

Pengelolaan dalam bahasa inggris berasal dari kata *management*, yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.¹⁷ Menurut istilah pengelolaan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien dengan bantuan orang lain. Menurut Arifin Abdurahman dalam Purwanto mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Sedangkan pengelolaan itu sendiri memiliki pengertian penyelenggaraan atau pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar efektif dan efisien.¹⁸

Berikut ini adalah defenisi pengelolaan menurut para ahli yaitu:

- a) Nanang Fatah: Pengelolaan adalah sebuah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi

¹⁶ Ana Sopanah, Reny Kurniawati, Dwi Anggraini, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Surabaya: copindo Media Pustaka, 2023), h, 41

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h, 19

¹⁸ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h, 54

dalam segala aspeknya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁹

- b) Sondang P Siagian: Pengelolaan merupakan suatu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.²⁰

Jadi dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan merupakan suatu proses berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi dalam suatu organisasi yang dibantu oleh orang lain.

b. Akreditasi Madrasah

Secara terminologi, akreditasi didefinisikan sebagai suatu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Akreditasi madrasah diberikan pengertian sebagai kegiatan penilaian kelayakan sekolah/madrasah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BANSM) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.²¹

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana

¹⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h, 1

²⁰ Sondang P Siagian, *Sistem Informasi Untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1974), h, 5

²¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Yogyakarta: Depag RI, 2003), h, 118

dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 22. Akreditasi madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk sertifikat yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional atau yang disebut BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah). Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.²²

Akreditasi menurut Awwaluddin adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.

Sari mengatakan bahwa “Akreditasi merupakan alat regulasi diri (self-regulation) agar sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta melakukan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kekuatan dan memperbaiki

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011,) h, 184

kelemahannya”. Dalam hal ini akreditasi memiliki makna proses pendidikan. Di samping itu akreditasi juga merupakan penilaian hasil dalam bentuk sertifikasi formal terhadap kondisi suatu sekolah yang telah memenuhi standar layanan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Akreditasi dalam makna hasil menyatakan pengakuan bahwa suatu sekolah telah memenuhi standar kelayakan pendidikan yang telah ditentukan dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut pengertian yang dikenal oleh umum, akreditasi adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap madrasah swasta untuk menentukan peringkat pengakuan pemerintah terhadap madrasah tersebut.²³ Tetapi kebijakan tersebut sekarang ini mulai dilaksanakan terhadap madrasah-madrasah secara keseluruhan baik negeri maupun swasta.

Akreditasi madrasah dapat diberikan pengertian sebagai suatu proses penilaian kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Hasil penilaian dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan.²⁴

Akreditasi merupakan program yang telah direncanakan oleh pemerintah khususnya dan lembaga mandiri yang berwenang dalam program akreditasi dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal

²³ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), h, 256

²⁴ Departemen Agama RI, *pedoman Akreditasi Madrasah*, (Jakarta: Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h, 5

dan hasil dari penilaian akreditasi merupakan pertanggungjawaban pihak madrasah dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu akreditasi muncul sebagai salah satu program yang sangat dibutuhkan demi meningkatkan kepercayaan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar terhadap sebuah madrasah atau lembaga pendidikan. Hasil penilaian akreditasi dinyatakan dalam bentuk pengakuan terakreditasi. Madrasah terakreditasi dapat diperingkatkan menjadi 3 klasifikasi yaitu sangat baik (A), baik (B), dan cukup (C).²⁵

Tujuan akreditasi madrasah ialah untuk memperoleh gambaran keadaan dan kinerja madrasah guna menentukan tingkat kelayakan suatu madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan. Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah.²⁶

2. Standar Akreditasi

Akreditasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal maupun nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka. Pasal 35 ayat 1 yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari 8 yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar

²⁵ Dwinita Apriyani Rangkuti, *Kepengawasan Pendidikan Dan Akreditasi Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h, 18

²⁶ Departemen RI, *Pedoman Akreditasi*,h, 7

tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.²⁷

1. Standar isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik.

2. Standar proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses pendidikan merupakan kunci berlangsungnya proses belajar, dimana program pendidikan diimplementasikan. Inti dari persekolahan adalah peningkatan akademik serta proses yang secara instrumental terkait didalamnya.²⁸

3. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan

²⁷ Eka Prihati, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 41

²⁸ Depdiknas *Pedoman Umum Penyusunan Silabus Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Grafindo, 2004), h, 45

pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.

4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang Kompetensi menurut usman adalah “satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif”. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni. Pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Rendahnya kualitas guru seperti daerah tertentu memang tidak memiliki guru yang sesuai, kualitas calon guru, dan kualitas pendidikan di LPTK. Banyak faktor mempengaruhi minat masuk dan menekuni profesi guru, termasuk intensif gaji guru yang kurang, persepsi generasi muda terhadap profesi guru maupun persepsi masyarakat terhadap status guru.²⁹

²⁹ Suparno, *Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hal, 15

Mengembalikan citra dan persepsi masyarakat terhadap profesi guru, diperlukan berbagai usaha mengangkat kompetensi guru, termasuk memberikan stimuli kepada generasi muda bangsa yang berpotensi untuk tertarik dan menggeluti profesi ini.³⁰

5. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Standar pengelolaan

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

³⁰ Supriyoko, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke-21* (Jakarta: Amani, 2002), h, 15

7. Standar pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi:

- a) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
- b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- c) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

8. Standar penilaian pendidikan.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan
- c) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

3. Prinsip-Prinsip Akreditasi

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan akreditasi sekolah yaitu:³¹

³¹ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 078/U/2002.

a. Objektif

Akreditasi sekolah pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan dan kinerja penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu sekolah. Dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kinerja dan kelayakan itu harus diperiksa untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator yang dikaitkan dengan kriteria-kriteria yang diinginkan sebagai dasar penilaian.

b. Efektif

Dalam pelaksanaan Akreditasi sekolah hasil yang diperoleh harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait, seperti kepala sekolah dalam rangka melakukan perencanaan dan peningkatan mutu dan pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memfasilitasi upaya peningkatan kelayakan dan kinerja sekolah itu.

c. Komprehensif

Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja, tetapi meliputi berbagai aspek yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian hasil yang

diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan dan kinerja ini terutama ditinjau dari misi utamanya yaitu memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri serta dapat menjalani hidup bersama orang lain.

d. Memandirikan

Kewenangan melakukan akreditasi sekolah berada pada lembaga eksternal di luar sekolah yang secara teknis bersifat mandiri. Namun demikian, proses akreditasi mencakup kegiatan evaluasi diri oleh sekolah dengan menggunakan instrumen yang disediakan oleh lembaga eksternal tersebut. Dengan demikian proses akreditasi akan berdampak bagi sekolah yang bersangkutan untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan berupaya untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu kelayakan dan kinerjanya secara mandiri.

e. Keharusan

Akreditasi dilakukan untuk setiap sekolah baik sekolah swasta maupun sekolah negeri. Sekolah yang akan diakreditasi mengajukan permohonan terlebih dahulu kepada Badan Akreditasi Sekolah, bagi sekolah yang belum siap mengajukan permohonan untuk menunda pelaksanaan akreditasi sampai batas waktu tertentu. Dengan demikian, meskipun pada akhirnya setiap sekolah akan diakreditasi namun sebelum dilakukan akreditasi tersebut sekolah melakukan persiapan

dan kemudian mengajukan permohonan kepada Badan Akreditasi Sekolah untuk dilakukan akreditasi

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian mutu

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu “*khasana*” yang artinya baik, dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas.³² Pengertian mutu pendidikan secara leksikal, dalam “kamus besar bahasa Indonesia”, mutu adalah ukuran baik dan buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Menurut Djauk Ahmad, bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.³³ Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normative, dan segi deskriptif. Dalam arti normative, mutu pendidikan berdasarkan pertimbangan (kriterial) intrinsic dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsic, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik, sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan Kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrument untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar.³⁴

Mutu dalam konsep Deming, bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan sesuai

³² Muhamad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Al-Ma’arif, 1984), h, 110

³³ Djauk Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan*h. 8

³⁴ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h, 33

kebutuhan atau harapan pelanggannya. Sedangkan Armand V. Fiegenbaum mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Dalam pengertian ini, maka yang dikatakan adalah sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggannya, pelanggan internal maupun eksternal.³⁵

Menurut Edward Sallis, mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolute sekaligus relative. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolute, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolute, mutu sama halnya dengan sipat baik, cantik, dan benar merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolute, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli.³⁶

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.³⁷ Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena kebutuhan untuk berlangsungnya proses, meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagian pemandu bagi berlangsungnya proses. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik, sehingga kadar mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input.

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan,

³⁵ Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep dan Strategi Dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pencerah, 2021), h, 29

³⁶ Edwar Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: ircisod, 2006), h, 51

³⁷ Widiyarti, Suranto, *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang: Alprin, 2019), h, 4

proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi bila pengkoordinasikan dan penyerasian serta pemandu input sekolah dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu mendorong motivasi dan minat belajar.

Output pendidikan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Output sekolah dinyatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya:

Prestasi akademik yaitu berupa nilai ulangan harian, nilai portopolio, nilai ulangan umum, atau nilai pencapaian tuntasan kompetensi, NUAN/NUAS, karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain siswa.

Prestasi nonakademik yaitu berupa kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan sebagainya.

Dengan demikian, konsep mutu yang terkesan abstrak tersebut dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang, lembaga (institusi) atau organisasi dalam upaya menyempurnakan suatu produk agar produk itu bernilai fungsional dan efisien. Jadi, mutu merupakan orientasi utama dari suatu produk, sejauh mana sesuatu produk memenuhi kriteria. Lebih dari itu ketika konsep mutu dikaitkan dengan institusi pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut akan

dituntut untuk menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dari konsumen pendidikan (anak didik, orang tua dan masyarakat).³⁸

2. Prinsip dan faktor utama peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu. Menurut Hensler dan Brunell ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Prinsip Pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
- b) Respect Terhadap Setiap Orang, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
- c) Manajemen Berdasarkan Fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (felling) atau ingatan semata.
- d) Perbaikan Secara Berkala, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.³⁹

³⁸ M Sugeng Sholehuddin, *Konsep Kebijakan Mutu*.....h. 107

³⁹ Husaini Husman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h, 73

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan yaitu:⁴⁰

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, loka karya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h, 56

Kerjasama Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja

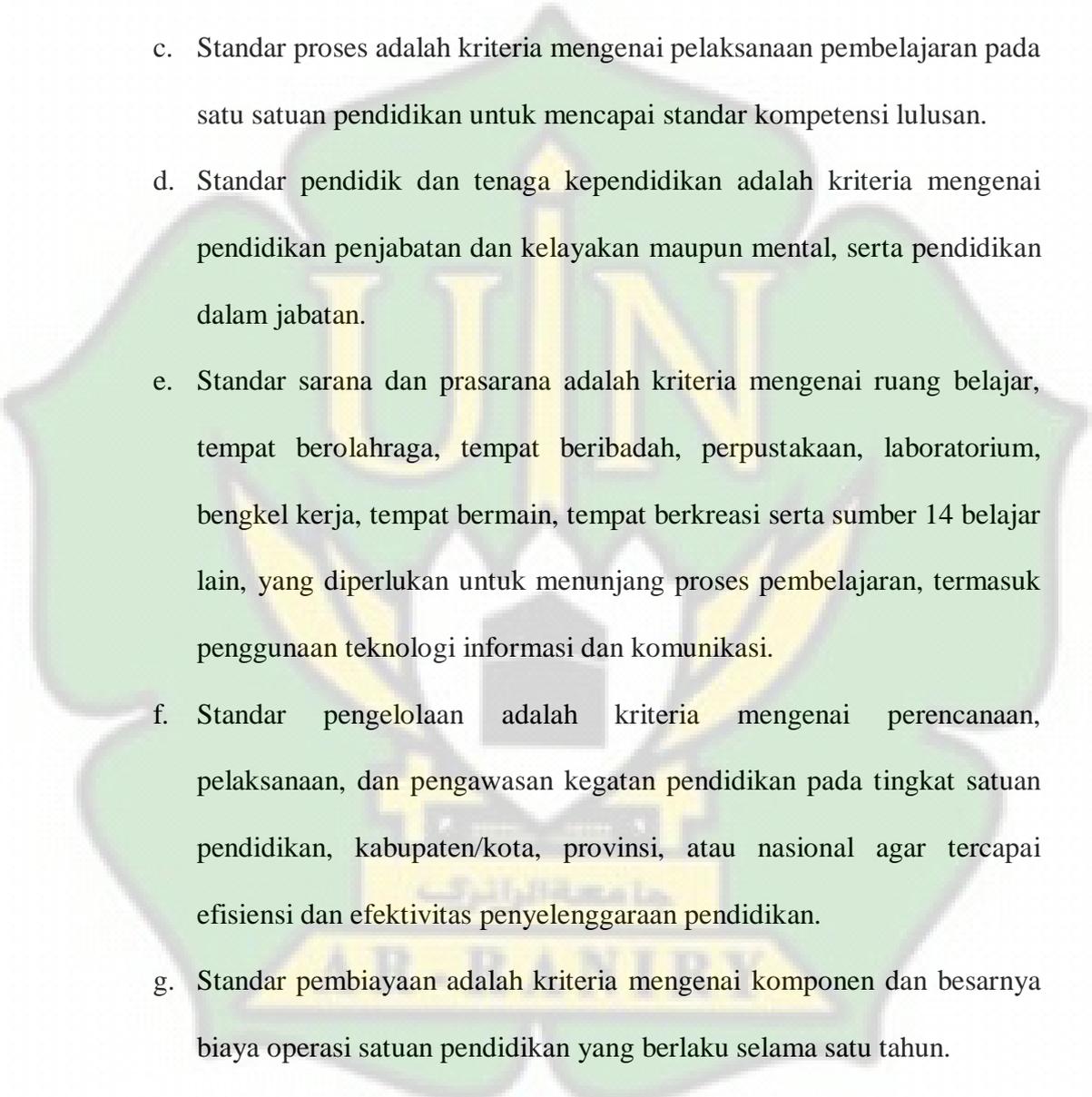
3. Ruang lingkup mutu pendidikan

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performance, kendala, mudah dalam penggunaan, estetika, dan lain sebagainya. Definisi strategik dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (meeting the needs of customers). Gasperz mendefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.⁴¹

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

⁴¹ Gasperz Vincent, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h, 7

- 
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
 - c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
 - d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
 - e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber 14 belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
 - f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
 - g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
 - h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

C. Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu

Pengelolaan Akreditasi merupakan salah satu elemen penting dalam peningkatan mutu suatu lembaga atau program. Akreditasi adalah proses evaluasi eksternal yang dilakukan oleh lembaga akreditasi independen untuk menilai sejauh mana suatu lembaga pendidikan atau program pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Tujuan dari akreditasi adalah untuk menjamin kualitas dan standar pendidikan yang tinggi serta untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga atau program tersebut.

Pendidikan yang bermutu tentunya tidak dengan sendirinya akan hadir dalam setiap jenjang pendidikan, sehingga dalam menjamin mutu pendidikan pada sebuah sekolah harus ada yang namanya penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal. Penjaminan mutu internal dapat dilakukan langsung oleh sebuah institusi pendidikan dengan cara evaluasi diri dan lain sebagainya. Sedangkan penjaminan mutu eksternal pada sebuah sekolah/madrasah akan dilakukan dengan sebuah sistem yang dikenal dengan istilah akreditasi.⁴²

⁴² Suryadi, *Mutu Pendidikan Persekolahan Dalam Perspektif Mimbar Pendidikan*, (Bandung: IKIP Bandung, 1990), h 102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁴³ Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Adapun jenis ataupun metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data dekskriftif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data skunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h, 57

catatan, notulen, rapat, dll) foto-foto, film, rekaman, video, benda-benda, dan lain-lainnya yang dapat memperkaya data primer.⁴⁴

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MAS Darul Mukhlisin yang beralamat di Burni Jimet Kebet, Kecamatan Bebesen kabupaten Aceh Tengah.

Alasan peneliti memilih sekolah MAS Darul Mukhlisin untuk tempat penelitian ialah hanya untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan judul dan juga memperoleh data-data yang sesuai yaitu menjawab persoalan ataupun fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok focus masalah yang telah diajukan.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran penelitian dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul dan utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data yang akan dilaksanakan di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah, untuk meneliti sejauh mana pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Penelitian itu sendiri

⁴⁴ Sandu Siyonto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h, 27

adalah orang yang akan memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Adapaun yang menjadi subjek dalam penelitian di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah yaitu: Kepala sekolah, kepala tata usaha dan guru.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrumen atau pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Wawancara

Pada penelitian kualitatif wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan. Dalam implementasinya peneliti akan Menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah kepala madrasah, kepala tata usaha dan satu orang guru, dengan alasan untuk menggali informasi dari keseluruhan rumusan masalah tentang pengelolaan akreditasi, pengoptimalan dan kendala dalam proses pengelolaan akrediasi dalam peningkatan mutu di Mas Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah.⁴⁵

⁴⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h, 50

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung dilokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti, Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat, ruang, pelaku, kegiatan, objek, kejadian, perbuatan atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistic perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴⁶ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis unsur-unsur gejala pada subjek penelitian. Observasi juga dapat dari interaksi dalam suatu organisasi, atau dari pengalaman para anggotanya.⁴⁷

3. Dokumentasi

⁴⁶ Mardawani, *Praktis penelitian*,h, 51

⁴⁷ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h, 112

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis.⁴⁸ maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan kinerja guru. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Berdasarkan sipatnya, dokumen terdiri dari tiga jenis yakni dokumen harian, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴⁹

F. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen pengumpulan data sebuah penelitian dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka, beberapa teknik pengumpulan data tersebut memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint. Kamera dilakukan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Recorder digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data baik

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986), h, 131.

⁴⁹ Mardawani, *Praktis penelitian.....*, h, 52

menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint dan buku di gunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.⁵⁰

Dalam wawancara penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang tidak terstruktur dan mengkondisikan situasi saat dilapangan. Dalam mengadakan wawancara, peneliti juga membawa alat perekam suara dan buku catatan kecil untuk menulis informasi penting terkait penelitian. Selain itu, tehnik dokumentasi juga digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut. Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan kamera untuk mengambil foto saat melakukan penelitian dilapangan.

G. Analisis data

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dapat mudah dipahami dan temuan dapat diinformasikan kepda orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan

⁵⁰ Matlisa Yuka. *Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan*, (Bandung: Perpustakaan Upi, 2014), h, 53

menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian.⁵¹

Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas dalam analisis data ada 3 yaitu:⁵²

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi peneliti akan memilih data yang penting dan data yang tidak penting untuk memudahkan dalam proses pengelompokan data sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penyajian data ini peneliti merincikan kembali data yang telah dipilih sebelumnya yaitu pada reduksi data sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 57

⁵² Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020), h, 116

3. Penarikan kesimpulan (Conclusion drawing)

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Setelah semua data tersaji dengan baik dan sesuai dengan tema yang diteliti, peneliti akan merangkum dan mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti cari.

H. Uji keabsahan data

Penelitian yang merupakan suatu kegiatan ilmiah perlu dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan ciri keilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, uji confirmability.⁵³

1. Kredibilitas

Pada uji kredibilitas atau uji kepercayaan dilakukan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari

⁵³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi, 2018), h, 115

berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁴

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan tehnik pengujian kredibilitas dat tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam

⁵⁴ Sugiyono, *Metode kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h, 35

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam arti lain dapat dikatakan bahwa transferability dapat diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.

3. Defendability

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmability

Konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut

telah memenuhi standar confirmability. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian data yang penulis peroleh benar-benar objektif, bermakna, faktual dan dapat dipastikan kebenarannya dan penelitian ini dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah. Hasil penelitian ini didasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Kepala Tu, dan juga salah satu guru di Madrasah Aliyah Swasta Darul Mukhlisin. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin.

Sejarah berdirinya Dayah Terpadu Darul Mukhlisin merupakan inisiatif dari pendiri dayah itu Drs. Tgk H. M. Hasan Tan sebagai respon terhadap kebutuhan pembangunan manusia khususnya dalam bidang ilmu - ilmu agama Islam. Pendirian Dayah Darul Mukhlisin juga dipengaruhi oleh jarak tempuh dari wilayah Tengah Aceh ke Pesisir yang dirasa sangat sulit dan membutuhkan biaya serta waktu yang tidak sedikit. Selain itu kondisi keamanan Aceh yang kurang kondusif karena menjadi Daerah Operasi Militer (DOM) sekitar tahun 1990 an sehingga akses masyarakat terhadap pendidikan dayah di daerah pesisir mengalami keterbatasan, sehingga keinginan Drs. Tgk. H. M. Hasan Tan semakin memuncak untuk mendirikan Dayah dengan mewakafkan sebidang tanah untuk pembangunan dayah dalam kondisi yang sangat sederhana sebagai cikal bakal yang dijadikan sebagai wadah pertama kegiatan pembelajaran bagi para santri Dayah Terpadu Darul Mukhlisin.

Kabupaten Aceh Tengah merupakan zona pertanian, berhawa dingin sehingga profesi mayoritas masyarakat adalah petani. Mengingat kebutuhan dan antusias masyarakat yang mayoritas petani sangat tinggi terhadap pendidikan agama untuk mengembangkan kemampuan penguasaan ilmu - ilmu duniawi dan ukhrawi, sebab akses terhadap pendidikan khususnya pendidikan keagamaan tahun 90-an masih sulit dan sangat terbatas, maka dirasa sangat diperlukan sebuah lembaga pendidikan keagamaan, keinginan masyarakat disambut oleh Drs. Tgk. H. Hasan Tan dengan mewakafkan sebidang tanah seluas $\frac{1}{2}$ hektare yang dianggap tidak produktif untuk bercocok tanam bagi masyarakat sebagai cikal bakal lokasi dayah. Maka pada tanggal 20 juli 1990, Drs. Tgk. H. M. Hasan Tan bersama Tgk. Adnan Yakub, bapak Rutih dan Drs. Fauzi. M. Saleh bekerja mempersiapkan pendirian Dayah Terpadu Darul Mukhlisin. Di atas tanah wakaf tersebut kemudian didirikan sebuah bale (balai) dan asrama sederhana yang bahan bakunya kayu gelondongan, atap dari daun rumbia sebagai tempat shalat, belajar dan tempat tinggal santri, oleh para pendiri dan masyarakat sekitar bekerja secara gotong royong, sebagai institusi pendidikan keagamaan masyarakat Takengon dan sekitarnya. Begitu besarnya harapan tersebut, sehingga Drs. Tgk. M. Hasan Tan sangat optimis bahwa dari sebidang tanah yang tidak produktif dengan bangunan bale dan asrama sangat sederhana yang kecil ini akan muncul pemimpin-pemimpin handal di masa yang akan datang.

Wujud kehadiran Dayah Terpadu Darul Mukhlisin telah terealisasi pada tahun 1990, dengan komitmen yang kuat Drs. Tgk. H.M Hasan Tan bersama beberapa rekan dan kerabat beliau, yang bernama Tgk. Adnan Yakub merupakan

lulus dari Dayah Tanah Merah, yang sejak awal pendirian telah bergabung berkontribusi sebagai pengajar dalam mewujudkan Dayah Unggulan di Wilayah Tengah Aceh. Upaya-upaya pengembangan secara dinamis dilakukan, dengan menyibak berbagai hambatan yang muncul baik dari internal maupun eksternal, dengan komitmen yang kuat dari para pendiri Dayah Darul Mukhlisin mampu eksis bersaing dengan institusi sejenis di wilayah tengah Aceh, bahkan mengungguli dan menjadi lembaga pendidikan Islam kebanggaan di dataran tinggi tanah Gayo, Takengon.

Pada awal pendiriannya Dayah Darul Mukhlisin sangat sulit, dengan fasilitas yang sangat terbatas, perintis pertama dayah ini hanya memiliki santri berjumlah 36 orang, di tahun berikutnya (1991) jumlah santri bertambah 150 orang, dan di tahun ketiga dayah ini mulai diminati banyak orang, santri baru yang mendaftar pada tahun 1992 berjumlah 345 orang. Dayah Darul Mukhlisin telah resmi beroperasi sejak tahun 1990, Drs. Tgk. H. M. Hasan Tan, sebagai pendiri sekaligus pimpinan serta pengajar di Dayah Darul Mukhlisin, Burni Jimet. Secara administratif legalitas Dayah ini diperkuat dengan diterbitkannya Akte Notaris oleh Sundari Siregar, SH, pada tanggal 24 Agustus 1992, Nomor 73, dengan nama Yayasan Pendidikan Pesantren Moderen Darul Mukhlisin Burni Jimet Takengon, yang menaungi penyelenggaraan Pondok Pesantren Modern Darul Mukhlisin, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin.

Pada awal berdirinya hanya berupa pondok panggung kecil berbahan kayu gelondongan dan beratapkan serule (sejenis rumbia) yang bertahan hanya enam

bulan. Sedangkan, lantai tanah, dan meja belajar terbuat dari papan yang digunakan sebagai tempat belajar para santri. Melihat kondisi bangunan Dayah yang tidak layak lagi, Drs. Tgk. H. M. Hasan Tan memutuskan untuk mendirikan bangunan berkonstruksi beton dengan pembiayaan bersumber dari SPP, sumbangan, shadaqah, wakaf, dan sumber lain yang tidak mengikat.

Kemudian, setelah bangunan pondok panggung kecil (bale) berbahan kayu bulat gelondongan dan beratapkan serule (sejenis rumbia) dengan lantai papan, Drs. Tgk. H. M. Hasan Tan secara otomatis menjadi pimpinan dan pengajar. Rumah tempat tinggal Drs. Tgk. H. M. Hasan Tan berjarak 200m dari lokasi dayah juga dijadikan sebagai tempat belajar santri, dan dibelakang rumah pimpinan dibangun asmara putri (santriwati), sejalan dengan eksistensinya yang terus mengalami perkembangan antusias masyarakat semakin kuat untuk memasukkan anak mereka ke Dayah tersebut, sehingga jumlah santri semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pertambahan jumlah santri menuntut adanya perluasan lahan dan pemenuhan sarana prasarana, bangunan yang tersedia tidak mampu menampung jumlah santri yang semakin bertambah. Berbagai upaya pun dilakukan melalui pertemuan dengan para pendiri, orang tua santri dan pewakaf untuk membicarakan program perluasan lahan dan pendirian bangunan tempat pembelajaran karena ketersediaan fasilitas belajar sangat mendesak, maka kerja keras pendiri bersama para santri untuk mencari kayu dan material lainnya sebagai bahan bangunan asrama dan ruang/kelas tempat belajar bagi santri.

Saat ini MAS Darul Mukhlisin terus berkembang dan bersaing menjadi Madrasah yang unggul baik di Aceh Maupun di Indonesia. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh santri-santri diharapkan kedepannya pondok Pesanteren terpadu Darul Mukhlisin ini akan terus ditingkatkan menjadi lebih baik di kemudian hari dan juga mampu mencetak generasi yang taat pada agama islam, orang tua, bangsa dan tanah air, serta mencetak kader-kader pemimpin yang dapat membantu umat kedepannya.

1. Profil MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah

Nama Madrasah	: MAS Darul Mukhlisin
Nama Kepala Madrasah	: Hasanah, M.pd.
Akreditasi	: B
NPSN	: 10113685
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Aliyah
Status Madrasah	: Swasta
Alamat Madrasah	: Jl. Takengon-Isaq, Burni jimet
Kode Pos	: 24552
Desa/Kelurahan	: Kebet
Kecamatan	: Bebesen
Kab/Kota	: Aceh Tengah
Provinsi	: Aceh
Luas Tanah	: 6 Hektar
Status kepemilikan	: Yayasan

2. Visi dan Misi Mas Darul Mukhlisi

1) Visi

Menjadikan Dayah / Madrasah terpercaya dimasyarakat untuk menyiapkan generasi muda yang beriman dan berakhlakul karimah

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya dan budi pekerti serta teknologi
- b) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang, kesenian, keterampilan, dan dakwah
- c) Menciptakan kondisi pola hidup sehat melalui bebas narkoba dan obat-obat terlarang
- d) Mengembangkan kurikulum secara fleksibel yang berstandar nasional dan internasional
- e) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan
- f) Mengetahui hukum Fiqih melalui kitab kuning
- g) Mahir membaca kitab kuning (Qiratul kutub)

3. Data Objektif MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah

1) Data guru dan Pegawai

Data guru dan pegawai Madrasah Aliyah Swata Darul Mukhlisi Takengon Aceh Tengah, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru MAS Darul Mukhlisin	35
2	Pegawai Tata Usaha	2
3	Pegawai Perpustakaan	2

Sumber data: Dokumentasi MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah⁵⁵

2) Data Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Swasta Darul Mukhlisin Putra dan putri berjumlah 166 peserta didik, yang terdiri dari 82 peserta didik laki-laki dan 84 peserta didik perempuan, seperti tabel berikut:

Tabel 4.2 Data siswa MAS Darul Mukhlisin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	20	30	50
2	XI	41	18	59
3	XII	21	36	57
4	Total	82	84	166

Sumber data: Dokumentasi MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah⁵⁶

⁵⁵ Sumber data Dokumentasi MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

⁵⁶ Sumber data Dokumentasi MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Darul Mukhlisin Aceh Tengah yang berada dalam lingkungan pesantren Modern Darul Mukhlisin, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MAS Darul Mukhlisin

No	Fasilitas	Jumlah	Satuan
1	Ruang Belajar	10	Unit
2	Ruang kepala sekolah	1	Unit
3	Ruang kepala TU	1	Unit
4	Ruang guru	1	Unit
5	Toilet Guru	2	Unit
6	Ruang Bimpen	1	Unit
7	Lab Komputer	1	Unit
8	Ruang Perpustakaan	1	Unit
9	Masjid	1	Unit

Sumber data: Dokumentasi MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah⁵⁷

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, guna untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat dilapangan bahwa MAS Darul Mukhlisin telah

⁵⁷ Sumber data Dokumentasi MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

mempersiapkan dengan matang untuk proses pengelolaan akreditasi untuk peningkatan mutu, kepala madrasah dan seluruh tim akreditasi saling bekerja sama yaitu untuk memperoleh nilai akreditasi yang memuaskan untuk meningkatkan mutu yang lebih baik kedepannya. Disamping itu yang menjadi subjek Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Tu, dan salah satu Guru Mas Darul Mukhlisin.

Berikut adalah hasil penelitian yang didapatkan dilapangan.

1. Proses Pengelolaan Akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Takengon

Proses pengelolaan Akreditasi merupakan kegiatan sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. Semakin baik dan bagus proses pengelolaan akreditasi maka akan semakin baik juga kualitas dan mutu sekolah tersebut.

Di dalam dunia pendidikan khususnya terhadap peningkatan mutu sangat penting adanya suatu proses perencanaan kepala madrasah, karena ketika kepala sekolah memiliki perencanaan yang matang maka langkah awal yang ingin dilaksanakan akan terarah.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu, peneliti melakukan wawancara bersama kepala madrasah. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah: Bagaimana cara ibu merencanakan kegiatan awal dalam pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu?

Kepala Madrasah menjawab: “Untuk mencapai akreditasi yang maksimal perencanaan awal yang saya lakukan sebelum proses akreditasi berlangsung kami telah diberitahukan terlebih dahulu tiga bulan sebelum proses akreditasi berlangsung untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses akreditasi guna untuk hasil yang memuaskan, Saya memeberitahukan terlebih dahulu sedikit informasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk persiapan akreditasi apa saja yang perlu dibahas, dan membentuk tim akreditasi dan juga menentukan jadwal pelaksanaannya untuk proses tindak lanjut persiapan akreditasi”.⁵⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Tata Usaha dan salah satu guru mereka mengatakan bahwa:

Kepala Tata Usaha “Langkah awal yang dilakukan sebelum proses akreditasi, kepala Madrasah memerikan informasi kepada saya bahwa akan adanya proses kegiatan akreditasi dan akan membuat rapat guna untuk membahas tentang persiapan akreditasi yang akan dilaksanakan kedepan nantinya”.⁵⁹

Guru “Perencanaan awal yang dilakukan sebelum akreditasi berlangsung, kepala Madrasah terlebih dahulu memberikan informasi tiga bulan sebelum proses akreditasi berlangsung untuk memepersiapkan apa saja yang perlu disiapkan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya, dikarenakan proses perencanaan awal akreditasi ini harus dipersiapkan secara matang untuk hasil yang maksimal”.⁶⁰

Peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan salah satu guru. Berikut pertanyaanya: Bagaiman tahap pelaksanaan kegiatan akreditasi dalam peningkatan mutu?

Kepala Madrasah menjawab: “Untuk tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan akreditasi ada beberapa tahap yang pertama

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala MAS Darul Mukhlisin, selasa 22 Agustus 2023

⁵⁹ Hasil wawancara Dengan Kepala Tata Usaha MAS Darul Mukhlisin, Rabu 23 Agustus

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru MAS Darul Mukhlisin, Rabu 24 Agustus 2023

tahap awal, disini kita terlebih dahulu mengidentifikasi tujuan akreditasi kemudian mengadakan rapat bersama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan guna untuk membentuk tim akreditasi dan membuat sk mereka, dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen dan data yang diperlukan. Tahap kedua yaitu evaluasi internal, disini kita akan meninjau kembali bagaimana kebijakan dan praktek dilembaga kita ini, kemudian mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan setelah itu kita kembali menyusun rencana perbaikan. Tahap ketiga Pengajuan permohonan, disini kita akan mengisi formulir permohonan akreditasi dan menyampaikan semua dokumen dan data yang diminta. Tahap keempat evaluasi eksternal, disini kita dapat kunjungan dari tim pemeriksa akreditasi, melihat situasi serta fasilitas lembaga, dan biasanya akan juga mengadakan wawancara bersama bersama kita. Tahap kelima yaitu analisis dan penilaian, Tim pemeriksa akan melakukan analisis terhadap apa yang telah mereka temui setelah mereka melakukan kunjungan dan memberikan penilaian akreditasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Tahap ke enam yaitu rekomendasi disini kita akan menerima surat dari tim pemeriksa akreditasi yang berisi tentang pemberian rekomendasi perbaikan jika diperlukan, dan menentukan tingkat akreditasi misalnya akreditasi penuh atau terbatas. Tahap ke tujuh yaitu pemantauan dan pemeliharaan, disini kita harus betul-betul mematuhi rekomendasi perbaikan dan kriteria akreditasi dan juga melakukan pemantau secara berkala untuk memastikans tandar kualitas. Tahap kedelapan yaitu proses pelaporan. Tahap kesembilan yaitu sertifikasi dan sampai Tahap perbaikan berkelanjutan”.⁶¹

Kepala Tata Usaha “Untuk tahap pelaksanaan kegiatan ini itu dimulai dari pembentukan Tim akreditasi dan membahas bagaimana sistem dan prosedur akreditasi dan melengkapai dokumen-dokumen dan data yang diminta”.⁶²

Guru “Pada tahap pelaksanaan ini itu dimulainya dari pembentukan tim akreditasi dan akan mengadakan rapat membahas bagaimana tindak lanjut kedepanya guna untuk mempersiapkan dokumen dan data yang diperlukan. Kita juga melakukan kegiatan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan akreditasi ini dan untuk waktu evaluasi ini biasanya kepala sekolah akan

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala MAS Darul Mukhlisin, 22 Agustus 2023

⁶² Hasil Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha MAS Darul Mukhlisin, 23 Agustus 2023

memebritahukan kepada kami kapan akan dilaksanakan kegiatan evaluasi guna untuk mempertimbangkan sejauh mana sudah proses kegiatan ini berlangsung”.⁶³

Peneliti memberikan pertanyaan ketiga kepada Kepala Madrasah. Berikut pertanyaanya: Bagaiman cara ibu mengevaluasi kegiatan pengelolaan akreditasi?

Kepala Madrasah menjawab “Untuk mendapatkan hasil yang maksimal saya selalu memonitoring dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan akreditasi ini dengan cara membuat rencana program, melaksanakan perencanaan kerja sesuai dengan program yang telah kita buat, mengumpulkan dokumen dan data-data yang sudah disiapkan dan diperiksa kembali, kita juga terus memantau kegiatan ini secara berkala agar kepatuhan terhadap standar tetap terjaga. Kemudian saya juga memberikan penilaian secara berkala untuk dapat mengukur kemajuan efektivitas kegiatan pengelolaan akrediatasi yang kami lakukan. Saya selalu menekankan kepada staf maupun tim akreditasi bahwa kegiatan ini dilakuakn semata-mata karna kita ingin mengembangkan pendidikan oleh karena itu saya mengajak para staf dan yang lain agar berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai apa yang telah kita rencanakan”.⁶⁴

Peneliti juga memberikan pertanyaan ketiga kepada Kepala Tata Usaha dan Guru yaitu: Bagaimana menurut bapak hasil evaluasi proses kegiatan pengelolan akreditasi?

Kepala Tata Usaha “Alhamdulillah untuk kegiatan evaluasi yang kami lakukan berjalan dengan baik, dengan adanya kegiatan ini kami dan tim selalu siaga dan terus memepersiapkan dokumen maupun data yang kurang bahkan kami terus melakukan perbaikan”.⁶⁵

Guru “Untuk hasil kegiatan evaluasi yang kami lakukan sudah baik semua berkas yang kami persiapkan sudah lengkap,

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Guru MAS Darul Mukhlisin, 24 Agustus 2023

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala MAS Darul Mukhlisin, 22 Agustus 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha MAS Daul Mukhlisin, 23 Agustus 2023

kami akan terus menjaga dan lebih serius lagi dalam mempersiapkan dan mematuhi proses evaluasi yang kami lakukan secara berkala”.⁶⁶

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa dalam perencanaan awal kepala madrasah dalam mencapai akreditasi dalam peningkatan mutu sekolah berjalan dengan baik. Perencanaan awal yang dilakukan dalam proses ini yaitu pembentukan tim khusus yang telah di sk kan yang bertugas untuk memudahkan dan memaksimalkan dalam proses kegiatan pengelolaan akreditasi. Kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru sudah saling bekerja sama mulai dari kegiatan awal yaitu pembentukan tim akreditasi kemudian melaksanakan tahap-tahap untuk perencanaan pengelolaan akreditasi, mengumpulkan dokumen hingga melakukan kegiatan evaluasi untuk selalu menjaga standar yang diperlukan dalam proses pengelolaan.”⁶⁷

2. Mengoptimalkan pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

Pengelolaan Akreditasi merupakan salah satu elemen penting dalam peningkatan mutu suatu lembaga atau program. Akreditasi adalah proses evaluasi eksternal yang dilakukan oleh lembaga akreditasi independen untuk menilai sejauh mana suatu lembaga pendidikan atau program pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Tujuan dari akreditasi adalah untuk menjamin

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru MAS Darul Mukhlisin, 24 Agustus 2023

⁶⁷ Hasil Observasi Mengenai Proses Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Di Mas Darul Mukhlisin Aceh Tengah

kualitas dan standar pendidikan yang tinggi serta untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga atau program tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana Kepala madrasah dapat mengoptimalkan pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru.

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama kepada kepala madrasah yaitu: Bagaimana cara ibu mengoptimalkan pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu madrasah?

Kepala Madrasah menjawab “Cara saya untuk mengoptimalkan pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu saya harus mengetahui dan memahami standar akreditasi, standar mutu pendidikan, melaksanakan evaluasi awal agar kita mengetahui sejauh mana madrasah sudah memenuhi standar akreditasi dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, melakukan perbaikan dengan cara membuat rencana dan langkah berikutnya, kemudian kita juga membentuk tim yang bertanggung jawab untuk memimpin proses akreditasi, pengembangan SDM, melakukan pelatihan dan pengembangan terhadap tim, dan kita juga harus melakukan evaluasi diri sendiri untuk memastikan bahwa madrasah terus meningkat dan memenuhi standar akreditasi dengan baik. Dan mengetahui strategi peningkatan mutu melalui akreditasi madrasah berdasarkan analisis swot”.⁶⁸

Peneliti juga mengajukan pertanyaan pertama kepada kepala tata usaha dan guru yaitu: Apa saja persiapan yang dilakukan untuk mengoptimalkan proses pengelolaan akreditasi?

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala MAS Darul Mukhlisin, 22 Agustus 2023

Kepala Tata Usaha “Dalam proses mengoptimalakan pengelolaan akreditasi ini perlu persiapan yang matang untuk hasil yang memuaskan, Dengan itu kita harus benar-benar memahami persyaratan akreditasi dan membentuk tim akreditasi yang terdiri dari individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk mengelola akreditasi”.⁶⁹

Guru “Untuk persiapan pengelolaan akreditasi itu yang pertama kita harus memahami persyaratan akreditasi agar kita tidak bingung dalam proses berlangsung nya akreditasi yaitu dengan cara melakukan pelatihan atau pembinaan, kemudian merencanakan jadwal yang mencakup semua tahapan proses akreditasi termasuk persiapan dokumen dan kita juga harus melakukan review secara berkala”.⁷⁰

Peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada Kepala Madrasah yaitu: Bagaimana cara ibu melibatkan staf tata usaha dan guru dalam prose pengelolaan akreditasi?

Kepala Madrasah menjawab “cara melibatkannya yaitu dengan cara mensosialisasikan kepada guru, Tu dan juga tim akreditasi tentang akreditasi ada beberapa standar, dan kita juga memanggil tim asesor untuk menjelaskan tentang apa yang dinilai dan saya juga belajar kesekolah lain”.⁷¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kedua kepada kepala tata usaha dan Guru yaitu: Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk memahami persyaratan akreditasi?

Kepala Tata usaha “Biasanya untuk itu ada informasi dari kepala madrasah bahwa akan diadakanya seminar dan workshop

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha MAS Darul Mukhlisin, 23 Agustus 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru MAS Darul Mukhlisin, 24 Agustus 2023

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala MAS Darul Mukhlisin, 22 Agustus 2023

serta pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga akreditasi atau organisasi yang terkait”.⁷²

Guru “Kegiatan nya itu seperti diadakanya pelatihan dan juga mengikuti seminar tentang akreditasi, kemudian saya juga membaca dokumen resmi yang diterbitkan langsung oleh lembaga akreditasi, disitu dijelaskan seperti dokumen yang harus dipersiapkan, standar dan prosedur yang harus diikuti, tapi biasanya kami lebih berpartisipasi mengikuti pelatihan”.⁷³

Peneliti mengajukan pertanyaan ketiga kepada kepala madrasah yaitu: Bagaimana cara ibu melibatkan kepala tata usaha dan guru dalam proses pengelolaan akreditasi?

Kepala Madrasah menjawab “akreditasi adalah salah satu bentuk penilaian sekolah eksternal, jadi untuk itu cara saya untuk melibatkan Tu dan guru yaitu dengan memberikan informasi bahwa akreditasi ini sangatlah penting, dan perlu kesadaran mereka untuk memahami proses akreditasi ini, kemudian membentuk tim yang melibatkan mereka semua, dengan pembentukan tim ini saya membagi pekerjaan dan membuat perencanaan untuk tindak lanjut proses kegiatan akreditasi. Kemudian saya juga harus mengetahui bahwa pada setiap setiap individu itu memiliki kemampuan untuk memahami proses akreditasi atau sumber daya manusia”.⁷⁴

Peneliti juga mengajukan pertanyaan ketiga kepada kepala tata usaha dan guru yaitu: Bagaimana pandangan bapak dalam menghadapi proses kegiatan pengelolaan akreditasi?

Kepala Tata Usaha “Menurut saya kita harus menjalankannya dengan prosedur yang telah dibuat memahami apa saja persyaratan, nah kita harus memahami persyaratan itu dengan baik sehingga kita dapat melaksanakannya dengan baik”.⁷⁵

⁷² Hasil Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha MAS Darul Mukhlisin, 23 Agustus 2023

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Guru MAS Darul Mukhlisin, 24 Agustus 2023

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala MAS Darul Mukhlisin, 22 Agustus 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha MAS Darul Mukhlisin, 23 Agustus 2023

Guru “pertama kita harus siap, karena ini semua kita lakukan demi kualitas dan mutu sekolah kita meningkat, biasanya kita juga akan membentuk tim untuk mempermudah proses akreditasi berlangsung”.⁷⁶

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa cara untuk mengoptimalkan proses kegiatan pengelolaan akreditasi yaitu dengan memahami standar akreditasi, standar mutu pendidikan, membentuk tim dan membagi tugas, adanya peran dari stakeholder, melakukan pembinaan atau pelatihan terhadap guru dan tim akreditasi dan melakukan evaluasi.⁷⁷

3. Kendala dan Solusi Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berikut peneliti ajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, kepala tata usaha dan salah satu guru: Apa saja kendala yang dihadapi dan apa solusi yang diberikan dalam pelaksanaan proses kegiatan pengelolaan akreditasi?

Kepala Madrasah menjawab “Berbicara mengenai kendala dalam proses pengelolaan akreditasi ini pasti ada, kendala yang terdapat dalam proses ini dimulai dari perencanaan sampai kegiatan akhir pasti ada, kendala yang saya hadapi yaitu persiapan dokumen yang belum tertata dengan baik, waktu yang terbatas, bukti fisik berupa dokumen yang tidak ditemukan dan fasilitas yang kurang memadai. Dan untuk solusi ini saya membuat tim akreditasi untuk

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru MAS Darul Mukhlisin, 24 Agustus 2023

⁷⁷ Hasil Observasi Mengenai Pengoptimalan Dalam Peningkatan Mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

memudahkan dalam proses pelaksanaan akreditasi, menguasai semua perangkat akreditasi, membagi tugas sampai tuntas dan juga mempelajari dan kuasai bobot dan teknik skornya”.⁷⁸

Kepala Tata Usaha “Pada proses pengelolaan akreditasi kendala yang dihadapi MAS Darul Mukhlisin ialah lamanya pengumpulan administrasi oleh guru dan berkas dokumen yang belum tertata dengan baik sehingga ini menjadi salah satu masalah dalam proses pengelolaan akreditasi ini. Untuk solusinya kita berikan dorongan kepada guru, para staf dan tim akreditasi agar tidak lalai dan jangan menunda-nunda waktu”.⁷⁹

Guru “Kendala yang dihadapi kurangnya waktu, dan dokumen yang diperlukan belum tertata dengan baik dan saya juga belum paham perangkat-perangkat akreditasi. Untuk solusinya kita harus bekerja dengan kompak dan jangan menunda waktu dalam proses ini sehingga kita dapat menyelesaikan proses pengelolaan akreditasi ini dengan baik”.⁸⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan akreditasi ini ialah waktu yang terbatas, dokumen yang diperlukan belum tertata dengan baik, bukti fisik berupa dokumen yang tidak ditemukan dan fasilitas yang kurang memadai. Untuk solusinya yaitu membuat tim akreditasi, menguasai perangkat akreditasi, mempelajari dan kuasai bobot akreditasi, memberikan motivasi, arahan dan dorongan kepada guru dan staf untuk tidak lalai dan menunda-nunda waktu.⁸¹

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala MAS Darul Mukhlisin, 22 Agustus 2023

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha MAS Darul Mukhlisin, 23 Agustus 2023

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru MAS Darul Mukhlisin, 24 Agustus 2023

⁸¹ Hasil Observasi Mengeni Kendala Dalam Peningkatan Mutu Di Mas Darul Mukhlisin

1. Proses pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin

Pengelolaan Akreditasi merupakan salah satu elemen penting dalam peningkatan mutu suatu lembaga atau program. Akreditasi adalah proses evaluasi eksternal yang dilakukan oleh lembaga akreditasi independen untuk menilai sejauh mana suatu lembaga pendidikan atau program pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

Pengelolaan merupakan proses kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁸² Handoko mengatakan bahwa pengelolaan itu merupakan kerja sama untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.⁸³

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan alternative keputusan bagi kegiatan dan tindakan yang telah diarahkan dan akan dilakukan pada waktu mendatang. Begitu pula perencanaan pada pengelolaan akreditasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu, dibutuhkan perumusan yang dilakukan oleh kepala MAS Darul Mukhlisin, yang mana proses perencanaan ini dilakukan secara teliti dan matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk melakukan sebuah perencanaan pengelolaan akreditasi dalam meningkatkan mutu membutuhkan strategi agar perencanaan tersebut berjalan

⁸² Siti Rosmayanti, Arman Maulana, Sofyan Sauri, Ujang Cepi Berlian, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* (Bandung: Guepedia, 2021), h. 8

⁸³ Handoko Yani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yokuakarta, 1999), h. 8

dengan baik, Maka setiap staf maupun tim akreditasi memiliki tugas pokok dan fungsi sesuai dengan jabatan yang telah di sk kan. Contohnya seperti tugas seorang operator disebuah madrasah yaitu mengelola aplikasi dapodik, SPM, PMD, validasi peserta didik, pelayanan tata usaha dan tugas pokok lainnya.

Dalam hal ini, perencanaan kepala madrasah dalam pengelolaan akreditasi di MAS Darul Mukhlisin sudah sinkron dengan teori diatas. Bahwasanya MAS Darul Mukhlisin Sebelum proses akreditasi berlangsung madrasah ini terlebih dahulu membuat perencanaan awal dengan pembentukan tim yang telah di sk kan kemudian melaksanakan tahap-tahap pengelolaan akreditasi hingga tahap kegiatan evaluasi.

2. Mengoptimalkan pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

Akreditasi merupakan salah satu upaya/langkah satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Karena dengan adanya akreditasi satuan pendidikan, maka satuan pendidikan akan terus berupaya mengembangkan program-program pendidikan atau layanan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan yang pada ujungnya akan menciptakan satuan pendidikan yang memiliki mutu pendidikan sesuai dengan standar dan akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu secara nasional.⁸⁴

⁸⁴ Afrdoni, Suntama Putra, Salfen Hasri, Sohiron, *Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 No 3 Tahun 2022, Diakses pada hari sabtu 16 september 2023 pukul 06.18

Menurut Muhammad Nurul Huda optimalisasi adalah upaya untuk meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggara kegiatan tersebut. Mengoptimalkan berarti menjadikan hasil yang paling baik untuk mencapai dalam penerapan manajemen pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan.⁸⁵

Dalam hal ini, Pengoptimalan yang dilakukan kepala MAS Darul Mukhlisin dalam pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu sudah sinkron dengan teori diatas. Bahwasanya kepala MAS Darul Mukhlisin juga melakukan beberapa tahap untuk mengoptimalkan pada proses kegiatan pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu yaitu dengan memahami standar akreditasi, standar mutu pendidikan, membentuk tim dan membagi tugas, adanya peran dari stakeholder, melakukan pembinaan atau pelatihan terhadap guru dan tim akreditasi dan melakukan evaluasi kembali. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang masih belum terlaksana dengan baik, mulai dari pengumpulan data dan dokumen, seperti yang disampaikan oleh Peter Salim, Untuk membantu merumuskan tahap-tahapan dan tujuan memberikan pengawasan dan pembinaan pada semua hal yang terlibat dalam proses pengelolaan akreditasi dalam meningkatkan mutu membutuhkan pengelolaan yang efisien.⁸⁶

3. Kendala dan solusi pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah

⁸⁵ M. Nurul Huda, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gita Media Pres, 2018), h. 6

⁸⁶ Peter, Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern Engglis Pres, 2002), h 695 s

Pada dasarnya setiap kegiatan yang kita lakukan pasti ada terdapat beberapa kendala baik itu ringan maupun berat. Oleh karena itu dari setiap adanya kendala tentu harus diselesaikan dengan mencari solusi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah, kendala dan solusi Dalam peningkatan mutu ialah:

a. Kendala

Kendala yang dihadapi oleh MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah dalam pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu yaitu waktu yang terbatas, dokumen yang diperlukan belum tertata dengan baik, bukti fisik berupa dokumen yang tidak ditemukan dan fasilitas yang kurang memadai.

b. Solusi

Solusi yang diberikan oleh Pihak MAS Darul Mukhlisin dalam proses pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu yaitu dengan membuat tim akreditasi untuk memudahkan untuk berdiskusi dan membagi tugas, menguasai perangkat akreditasi, mempelajari dan kuasi bobot akreditasi, memberikan motivasi dan dorongan kepada guru dan staf agar tidak lalai dan menunda-nunda waktu.

Dapat disimpulkan bahwa kendala dan solusi yang dihadapi MAS Darul Mukhlisin pada saat Proses akreditasi diantaranya: (1) waktu yang terbatas (2) dokumen yang diperlukan tidak tertata dengan baik (3) bukti fisik berupa dokumen yang tidak ditemukan (4) fasilitas yang kurang memadai. Dan untuk solusi yang diberikan diantaranya (1) Membentuk Tim akreditasi (2) menguasai

perangkat akreditasi (3) mempelajari dan lebih menguasai bobot akreditasi (4) memberikan motivasi arahan dan dorongan kepada guru tentang pentingnya akreditasi dan tidak lalai dalam proses ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan Di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah yaitu sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah yaitu dimulai dengan kegiatan perencanaan awal yaitu dengan membuat tim akreditasi yang telah di sk kan dan melakukan pengisian instrument akreditasi, melaksanakan tahapan-tahapan akreditasi dan kepala sekolah memberikan arahan dan saling bekerja sama dalam proses akreditasi berlangsung kemudian melakukan kegiatan monitoring/evaluasi.
2. Mengoptimalkan pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu di MAS Darul Mukhlisin Aceh Tengah yaitu dengan memahami standar akreditasi, standar mutu pendidikan, membentuk tim dan membagi tugas, adanya peran dari stakeholder, melakukan pembinaan atau pelatihan terhadap guru dan tim akreditasi dan melakukan evaluasi kembali.
3. Kendala dan solusi yang dihadapi MAS Darul Mukhlisin pada saat Proses akreditasi diantaranya: (1) waktu yang terbatas (2) dokumen yang diperlukan tidak tertata dengan baik (3) bukti fisik berupa dokumen yang tidak ditemukan (4) fasilitas yang kurang memadai. Dan untuk solusi yang diberikan diantaranya (1) Membentuk Tim akreditasi (2) menguasai perangkat akreditasi (3) mempelajari dan

lebih menguasai bobot akreditasi (4) memberikan motivasi arahan dan dorongan kepada guru tentang pentingnya akreditasi dan tidak lalai dalam proses ini.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar terus memberikan kepemimpinan yang baik terhadap madrasah selebih dalam proses pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya untuk meningkatkan mutu madrasah sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya.
2. Kepada pendidik, tenaga kependidikan dan staf maupun tim akreditasi agar terus bekerja sama untuk meningkatkan mutu madrasah melalui kegiatan akreditasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat membahas lebih dalam lagi, bukan hanya tentang dalam peningkatan mutu saja, akan tetapi lebih menambah referensi agar dapat memperkaya informasi dalam hal pengelolaan akreditasi dalam peningkatan mutu yang dapat dipakai untuk rujukan menyempurnakan penelitain ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrdoni, Suntama Putra, Salfen Hasri, Sohiron, *Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 No 3 Tahun 2022
- Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Akreditasi Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Vol.2 No. 1 Agustus 2017
- Ana Sopanah, Reny Kurniawati, Dwi Anggraini, 2023, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* Surabaya: copindo Media Pustaka
- Anwar Arifin, 2003, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang Undang Sisdiknas*, Yogyakarta: Depag RI
- Conny R Semiawan, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo
- Departemen Agama RI, 2005, *pedoman Akreditasi Madrasah*, Jakarta: Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Depdiknas, 2004, *Pedoman Umum Penyusunan Silabus Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Grafindo
- Djauk Ahmad, 1996, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud
- Dwinita Apriyani Rangkuti, 2021, *Kepengawasan Pendidikan Dan Akreditasi Sekolah*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan PPI
- Dwinita Apriyani Rangkuti, 2023, *Kepengawasan Pendidikan Dan Akreditasi Sekolah*, Lombok
- Edwar Sallis, 2006, *Total Quality Management In Education*, Yogyakarta: ircisod
- Eka Prihati, 2011, *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Emilia Nur Chasanah Sholihin, Ibrahim Bafadal dan Asep Sunanda, *Pengelolaan Persiapan Akreditasi Madrasah, dalam jurnal administrasi dan manajemen pendidikan* Vol 1. 2018

E. Mulyasa, 2019, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Gaspersz Vincent, 2001, *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Handoko Yani, 1999 *Manajemen*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

Hengki Wijaya, 2018, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologi

Husaini Husman, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press

Kaharuddin, 2021, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep dan Strategi Dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Pencerah

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 078/U/2002

Khalkul Khoir, *Penigkatan Kinerja Guru Melalui Program Akreditasi Madrasah dalam jurnal penelitian keislaman*, Vol 14. 2018

Mardawani, 2020, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama

Matlisda Yuka, 2014, *Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan*, Bandung: Perpustakaan Upi

Muhamad Yunus, 1984, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Al-Ma'arif

M. Nurul Huda, 2018, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gita Media Pres

Mulyono, 2017, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta:

Ar-Ruz Media

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem*

Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara

M Sugeng Sholehuddin, 2021 *Konsep Kebijakan Mutu Pendidikan Dalam*

Pengelolaan MTSN Model, Jawa Tengah: PT New

Nanang Fatah, 2021, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja

Rosdakarya

Oemar Hamalik, 1990, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Peter, Salim, Yenny Salim, 2002, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern

Englis Pres

Saifuddin, 2018, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta:

Deepublish

Sandu Siyonto, M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:

Literasi Media Publishing

Sondang P Siagian, 1974, *Sistem Informasi Untuk Mengambil Keputusan*, Jakarta:

Gunung Agung

Sudarwan Danim, 2007, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto, 1998, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bina

Aksara

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta

Sutrisno Hadi, 1986, *Statistik II*, Yogyakarta: UGM Press

Sugiyono, 2007, *Metode kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta

- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Siti Rosmayanti, Arman Maulana, Sofyan Sauri, Ujang Cepi Berlian, 2021, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* Bandung: Guepedia
- Suparno, 2005, *Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2005
- Supriyoko, 2002, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke 21*, Jakarta: Amani
- Suryadi, 1990, *Mutu Pendidikan Persekolahan Dalam Perspektif Mimbar Pendidikan*, Bandung: IKIP Bandung
- Trio Budi Susanto, 2023, *Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*, Jawa Barat: Adab
- Umrati, Hengki Wijaya, 2020, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsp Dalam Penelitian Pendidikan*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia
- Warul Walidin, Makmun Ibrahim, 2020, *Peningkatan Mutu Sekolah Di Aceh Mulai Dari Evaluasi Satuan Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Raniry Pres
- Widiyarti, Suranto, 2019, *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Semarang: Alprin
- Yulian Dinihari Muchlas suseno, Dan Samsi Setiadi, *Evaluasi Hasil Akreditasi Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Dki Jakarta*, Volume V No.2 November 2021
- Zulkifli, *Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Vol. 8 No.2, Juli 2015\

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 12532 /Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 14 September 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Muhammad Faisal, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
2. Ti Halimah, MA sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Fajar Nafika
NIM : 190 206 056
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Akreditasi dalam Peningkatan Mutu di MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 September 2022
An. Rektor
Dekan

Safrul Muluk



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8917/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala MAS Darul Mukhlisin
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAJAR NAFIKA / 190206056**
 Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Di MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 September
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL MUKHLISIN
KABUPATEN ACEH TENGAH**

Alamat : Jln. Takengon – Isaq Burni Jimet Kec. Bebesen Takengon

Nomor : B-007/ Ma 01 102/Kk 01 25/08/2023 25 Agustus 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penelitian (Research)**

Yth Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN AR-RANIRY
Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat sehubungan dengan surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, No. B-8917/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023 Tanggal 18 Agustus 2023, Perihal Penelitian (Research) Untuk Mengumpulkan data penyusunan Skripsi :

Nama : **FAJAR NAFIKA**
NIM : 190206056
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **"Pengelolaan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu di MAS Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah"**

Bersama ini kami sampaikan bahwa benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian (Research) pada Madrasah Aliyah Swasta Darul Mukhlisin sejak Tanggal 21 Agustus s/d 25 Agustus 2023, dan telah menyerahkan resume/kesimpulan singkat dari hasil penelitiannya.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapannya terimakasih.



Kepala MAS Darul Mukhlisin

HASANAH, M.Pd

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
2. Saudara Fajar Nafika

LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN AKREDITASI DALAM LEMBAR
OBSERVASI PENGELOLAAN AKREDITASI DALAM PENINGKATAN
MUTU DIMAS DARUL MUKHLISIN TAKENGON
ACEH TENGAH

No	Objek Obsevasi	Hasil Observasi			
		Baik	Kurang Baik	Ada	Tidak Ada
1	Pengelolaan Akreditasi	✓		✓	
2	Perencanaan kegiatan awal	✓		✓	
3	Pelaksanaan kegiatan Akreditasi	✓		✓	
4	Membuat Tim Akreditasi	✓		✓	
5	Melibatkan bawahan dalam proses akreditasi	✓		✓	
6	Berkomunikasi dengan baik dengan Tim akreditasi	✓		✓	
7	Pengawasan Ketika program sedang dilaksanakan	✓		✓	
8	Memberikan motivasi dan arahan	✓		✓	

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 5.1 Wawancara dengan kepala Mas Darul Mukhlisin



Gambar 5.2 wawancara dengan kepala Tu dan Guru



Gambar 5.3 Ruang Kelas





Gambar 5.4 Yasinan Rutin hari jumat di dalm masjid

